

RIBKA: IBU DARI DUA BANGSA BESAR

Milton Thorman Pardosi

Abstrak

Ribka menjadi tokoh penting dalam kelangsungan keturunan Abraham. Ribka menjadi istri anak perjanjian yaitu Ishak. Pernikahan Ishak dengan Ribka merupakan pernikahan yang luar biasa karena TUHAN turut campur tangan dalam pernikahan ini. Kehidupan dan pengalaman Ribka tidak jauh berbeda dengan kehidupan Sara, ibu mertuanya, meskipun Ribka tidak pernah bertemu dengan Sara. Ribka dan Sara lama baru mendapatkan anak. Ribka dan Sara pernah diminta oleh suami masing-masing untuk berpura-pura sebagai adik. Ribka mendapatkan janji TUHAN bahwa Yakub akan menjadi lebih kuat dari Esau. Namun Ribka melakukan kesalahan dengan menyuruh Yakub menipu Ishak dengan berpura-pura sebagai Esau agar Ishak memberkati Yakub. Sara juga pernah melakukan kesalahan dengan memberikan Hagar, budaknya, menjadi istri Abraham agar mereka bisa mendapatkan keturunan. Beberapa hal penting tentang pribadi Ribka yaitu: Ribka seorang wanita yang cantik, masih perawan dan belum pernah bersetubuh dengan laki-laki. Ribka adalah seorang yang ramah, rajin, suka menolong dan menurut. Ribka memiliki pembawaan yang sopan, memiliki hati yang baik dan bersemangat. Pelajaran dari Ribka sebagai seorang istri yaitu: Ribka sangat dicintai Ishak. Namun sayang Ribka adalah seorang perempuan yang mandul. Ribka menunjukkan kesabaran dalam menjalani pergumulan bersama suaminya untuk kehadiran seorang anak. Ribka tidak melakukan seperti apa yang dilakukan Rahel dan Sara dengan memberikan gundik masing-masing kepada suami mereka. Ribka menurut kepada permintaan suaminya untuk berpura-pura menjadi adik Ishak. Meskipun ini salah, namun penurutan seorang istri kepada suami yang menjadi poin penting dalam kisah ini. Pelajaran dari hidup Ribka sebagai seorang ibu yaitu: Ribka memilih meminta petunjuk TUHAN ketika dia gelisah dengan dua bayi dalam kandungannya. Meminta petunjuk dari TUHAN merupakan cara yang terbaik dalam mencari solusi. Ribka memegang janji yang TUHAN telah berikan kepadanya bahwa Yakub akan mendapatkan hak kesulungan namun dia menggunakan caranya sendiri dalam memenuhi janji TUHAN itu.

Key Words: *Pribadi, Istri, Ibu*

Pendahuluan

Ribka berasal dari negeri Aram-Mesopotamia di mana Nahor tinggal (Kejadian 24:10). Ayah Ribka bernama Betuel. Kakek dan nenek Ribka yaitu: Nahor dan Milka (Kejadian 24:24; 11:29). Laban adalah saudara laki-laki Ribka (Kejadian 24:29).

Bilamana ditelusuri silsilah Ribka, maka, Ribka masih mempunyai hubungan kekeluargaan yang sangat dekat dengan Abraham. Nahor, kakek Ribka, merupakan saudara Abraham. Anak Nahor adalah Betuel dan anak Abraham adalah Ishak. Ini berarti Ishak dan Betuel adalah saudara sepupu. Menurut catatan Alkitab, Ribka menikah dengan Ishak, anak Abraham (Kejadian 24:67). Ini artinya, dalam

hubungan kekeluargaan, Ribka menikah dengan pamannya sendiri. Tampaknya pernikahan seperti ini tidaklah menjadi persoalan yang melanggar budaya atau norma-norma di masa itu. Ini sama seperti pernikahan antara kakak-beradik yang berasal dari bapak atau ibu yang berbeda seperti Abraham menikah dengan Sara, saudaranya sendiri (Kejadian 20:12).

Secara ringkas, perjalanan hidup Ribka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ribka seorang gadis yang cantik dan masih perawan; (2) Ribka seorang gadis yang rajin; (3) Ribka seorang anak gadis yang menurut kepada orang tua karena dia mau dijodohkan dengan Ishak meskipun mereka berdua belum pernah bertemu; (4) Ribka menikah dengan Ishak yang adalah pamannya sendiri yang saat itu sudah berumur empat puluh tahun; (5) Ribka seorang wanita yang mandul namun TUHAN mendengarkan permohonan Ishak sehingga Ribka mengandung; (6) Ribka melahirkan dua anak kembar yang diberi nama Esau dan Yakub; (7) Ribka lebih mengasihi Yakub dari pada Esau; (8) Ribka mendorong Yakub untuk mengelabui Ishak ketika Ishak hendak memberkati Esau; (9) Ribka, menurut catatan Alkitab, kelihatannya tidak pernah lagi bertemu dengan Yakub semenjak Yakub lari meninggalkan rumah; (10) Ribka dikuburkan di pekuburan gua Makpela di mana Abraham dan Sara dikuburkan (Kejadian 49:31).

Apa pelajaran yang bisa diambil dari kehidupan Ribka baik sebagai seorang pribadi, sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu? Sudah barang tentu Ribka mempunyai kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan baik di dalam karakter maupun kerohanian. Namun, ada pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan Ribka khususnya bagi kaum wanita baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah.

Kehidupan Pribadi Ribka

Ada banyak hal yang dapat digali dari kehidupan Ribka sebagai seorang pribadi. Dalam penulisan ini hanya dibahas dua pokok penting. Hal pertama yang menarik tentang Ribka seperti yang dinyatakan di dalam Alkitab bahwa dia seorang wanita yang cantik, masih perawan dan belum pernah bersetubuh dengan laki-laki (Kejadian 24:16). Catatan tentang seorang wanita yang cantik merupakan hal yang biasa dalam Alkitab. Itu juga dilakukan kepada wanita-wanita yang lain seperti Sara dan Rahel (Kejadian 12:11; 29:17). Namun apa pentingnya mencatatkan keadaan Ribka yang masih perawan? Maria ibu Yesus juga dinyatakan sebagai seorang perempuan yang masih perawan (Lukas 1:27). Adakah maksud khusus dalam hati Musa sehingga dirasa perlu mencatatkan keadaan Ribka yang masih perawan dan belum pernah bersetubuh dengan laki-laki? Beberapa alasan yang dapat diberikan yaitu:

1. Abraham meminta hambanya, Eliezer, untuk mencarikan seorang istri bagi Ishak. Adapun syarat-syarat yang diberikan Abraham kepada Eliezer yaitu: (1) Calon mempelai wanita tidak boleh dari bangsa Kanaan; (2) Calon mempelai wanita harus berasal dari negeri dari mana Abraham berasal dan dari keluarga Abraham sendiri; (3) Calon mempelai wanita harus dibawa ke Kanaan bukan Ishak yang dibawa ke negeri dari mana calon mempelai wanita berasal. Syarat-syarat ini cukuplah berat, namun Abraham mendoakan agar TUHAN akan menuntun langkah hambanya itu dan membuatnya berhasil. Lagi pula, sang hamba sendiri berdoa kepada

TUHAN agar TUHAN memberikan tanda sesuai yang dia minta sebagai jawaban bahwa TUHAN sudah menyiapkan seorang wanita bagi Ishak (Kejadian 24:3-7). Oleh karena syarat-syarat tersebut berkaitan dengan rohani dan melibatkan TUHAN, maka TUHAN memberikan yang terbaik bagi Ishak, sang anak perjanjian itu. Ishak harus mendapatkan calon istri yang terbaik, fisik maupun rohani karena “istri dari anak perjanjian itu akan menjadi ibu dari sebuah bangsa yang besar.”¹ Itu sebabnya ditegaskan oleh Musa bahwa calon istri anak perjanjian itu adalah seorang wanita yang cantik dan masih perawan. Ini yang disebut dengan “*perfect*” dalam pandangan TUHAN.

2. Musa ingin menyampaikan kepada para pembaca akan keberadaan Ribka sebagai seorang wanita yang memiliki perilaku dan pergaulan yang baik. Itu sebabnya Ribka dapat mempertahankan kesucian hidupnya. Ia masih perawan dan belum pernah bersetubuh dengan laki-laki. Sebagai seorang wanita yang elok parasnya tentulah banyak pria yang ingin menjadikannya sebagai istri. Namun Ribka tidak sembarangan di dalam memilih calon suami. Kalau saja Ribka mudah terjebak kepada pergaulan atau bujukan pria yang tidak bertanggung jawab dan menikah namun akhirnya cerai, maka kemungkinan besar dia tidak akan pernah bertemu dengan Ishak dan menjadi istrinya karena dia sudah tidak perawan lagi.

Hal kedua yang menarik dalam diri Ribka berkaitan dengan karakter yang dimiliki seperti: keramahan, kerajinan, suka menolong dan menurut. Ribka juga memiliki pembawaan yang sopan, memiliki hati yang baik, rajin, dan bersemangat.² Pertemuan pertama sekali antara Eliezer dan Ribka terjadi di sebuah sumur di luar kota Aram-Mesopotamia (Kejadian 24:10,11). Eliezer berdoa kepada TUHAN untuk meminta tanda bahwa TUHAN akan mempermudah misinya untuk mencari istri bagi Ishak, anak tuannya itu. Permohonan Eliezer kepada TUHAN agar ada seorang anak gadis, ketika dia nanti meminta minum kepada gadis-gadis yang sedang datang ke sumur di mana dia berdiri, yang akan memberikan minum bukan saja kepada dirinya tapi juga kepada unta-unta yang bersama dengannya (Kejadian 24:12-14).

Permintaan doa Eliezer itu dilakukan oleh Ribka. Ribka memberi minum Eliezer dan juga unta-unta yang dibawanya. Namun sangat mengejutkan karena Ribka menawarkan dirinya secara “sukarela” untuk memberi minum unta-unta yang bersama dengan Eliezer sampai puas padahal Eliezer tidak meminta hal tersebut kepada Ribka (Kejadian 24:17-22). Suatu sikap yang luar biasa. Ellen White menyatakan bahwa memberi minum ternak adalah “satu pelayanan yang sudah menjadi adat bagi anak-anak perempuan raja-raja yang biasa dilakukannya bagi kawan-kawan kambing domba bapanya.”³ Kembali, ini menunjukkan bahwa Ribka adalah seorang gadis yang rajin dan suka menolong. Ribka tidak mengenal Eliezer.

¹“Very fair” (Gen. 24:16), *Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), Ed. Francis D. Nichol (Washington D.C.: Review and Herald, 1953), 1:362.

²Ellen G. White, *Alfa dan Omega*, Jilid 1 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 196.

³Ibid.

Ia juga tidak mengetahui maksud kedatangan Eliezer ke negerinya, namun dia ramah kepada Eliezer. Ia suka menolong dan peduli kepada orang di sekitarnya meskipun itu orang asing sekalipun. Tidak mudah mendapatkan anak gadis dengan karakter seperti Ribka terlebih di zaman milenium seperti sekarang.

Kesediaan Ribka untuk memberi minum Eliezer, karena Eliezer meminta minum, dan unta-unta yang ada, walaupun tidak diminta, memberikan kesimpulan seperti apakah karakter yang dimiliki Ribka. Eliezer menyimpulkan sendiri bahwa Allah telah menuntun perjalanan dan maksudnya (Kejadian 24:21,27) karena tanda yang diminta Eliezer dalam doanya telah dijawab TUHAN seluruhnya. Kebaikan hati Ribka muncul sebagai “pantulan alami dari karakternya.”⁴ Itu tidak dibuat-buat. Ribka mau melakukan lebih dari yang diminta untuk dilakukan. Bahkan ketika Eliezer bertanya apakah ada tempat bermalam di rumah ayahnya, Ribka justru menawarkan bukan hanya tempat bermalam tapi juga makanan bagi unta-unta yang ada pada Eliezer. Luar biasa sikap keramahtamahan dan suka menolong yang Ribka miliki. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Yesus: “Dan siapa saja yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil” (Matius 5:41). Lakukan lebih dari pada yang diminta untuk dilakukan.

Karakter yang lain pada diri Ribka yaitu sikap menurut. Ketika Eliezer menyampaikan maksud kedatangannya kepada keluarga Ribka, maka keluarga Ribka setuju untuk Ribka dibawa ke negeri Kanaan untuk dinikahkan dengan Ishak. Namun, keluarga Ribka tidak memaksakan rencana pernikahan ini kepada Ribka. Mereka memberikan kebebasan kepada Ribka untuk memutuskan apakah dia akan pergi bersama Eliezer ke negeri Kanaan untuk menikah dengan Ishak atau menolak rencana itu.

Ada kerinduan keluarga Ribka untuk menahan Ribka beberapa hari lagi sebelum dia pergi dan menikah dengan Ishak. Namun Eliezer tidak mau lagi menunda-nunda kepulangannya. Itu sebabnya Eliezer mendesak keluarga Ribka untuk mengizinkan Ribka ikut bersama dengannya pergi ke tanah Kanaan. Akhirnya keluarganya mengembalikan keputusan itu kepada Ribka. Jawaban Ribka menunjukkan bahwa dia adalah seorang yang menurut kepada orang tua. Ribka percaya bahwa Allah telah memilih dia untuk menjadi istri Ishak. Itu sebabnya Ribka berkata: Aku akan pergi.⁵ Ribka tidak pernah bertemu dengan Ishak sebelumnya. Ribka tidak pernah berpacaran dengan Ishak. Tapi Ribka setuju dengan keinginan keluarganya untuk menikah dengan Ishak. Inilah bukti bahwa Ribka seorang yang menurut. Namun, Ribka bukan hanya menurut kepada rencana atau keinginan keluarganya, tapi dia juga menurut kepada keinginan dan rencana TUHAN.

Di masa sekarang ini pemuda-pemudi diharapkan untuk menurut kepada nasihat dan rencana orang tua terlebih TUHAN. Sering kali orang muda hanya menuruti keinginannya sendiri atau bahkan mencari nasihat dari rekan-rekan sebayanya. Orang muda sudah sulit untuk menerima nasihat dan masukan dari orang tua maupun orang yang lebih tua dan berpengalaman. Dampaknya banyak orang

⁴“Water for thy camels also” (Gen. 24:19), *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, Ed. Francis D. Nichol (Washington D.C.: Review and Herald, 1953), 1:362-363.

⁵Ellen G. White, *Daughters of God* (Hagerstown, MD: Review and Herald Publishing, 1998), 30.

muda yang terlibat masalah bahkan jatuh ke dalam dosa. Ini juga yang dilakukan oleh Rehobeam, raja pengganti Salomo, ketika dia lebih memilih untuk menuruti nasihat orang-orang muda dari pada nasihat orang-orang tua. Akibatnya, terjadi pemberontakan dan ketidakpuasan di tengah-tengah bangsa Israel terhadapnya bahkan kerajaan Israel terbagi dua (1 Raja-raja 12:6-11).

Kehidupan Ribka Sebagai Istri

Ketika Ribka melihat Ishak maka dia turun dari unta dan mengambil telekungnya (Kejadian 24:65). Ini merupakan kebiasaan kaum wanita di Aram-Mesopotamia yang tidak mengizinkan calon mempelai perempuan melihat wajah calon suaminya hingga pernikahan tiba (Kejadian 29:23,25).⁶ Eliezer menceritakan kepada Ishak bagaimana TUHAN memberkati dan membuat perjalanannya berhasil. Eliezer telah berhasil membawa seorang gadis sebagai calon istri Ishak sesuai dengan syarat-syarat yang diberikan Abraham dan permohonan doanya sendiri kepada TUHAN. Ishak menerima penjelasan sang hamba dan percaya bahwa TUHAN telah menjawab doa ayahnya dan membuat misi hambanya berhasil.

Ishak mencintai Ribka dan hatinya dihiburkan sejak kematian ibunya (Kejadian 24:67). Ini menjadi sebuah gambaran hasil pernikahan yang direstui oleh TUHAN karena orang tua yang memiliki iman yang teguh dan seorang anak yang percaya kepada orang tuanya. Pernikahan Ishak dan Ribka sebagaimana dicatat dalam Alkitab “menggambarkan keindahan dan lemah lembut, dan bahagia.”⁷ “*The result of that marriage as presented in the Scripture, is a tender and beautiful picture of domestic happiness.*”⁸ Pernikahan keduanya terjadi ketika Ishak berumur empat puluh tahun (Kejadian 25:20).

Tidak banyak catatan dalam Alkitab tentang keadaan Ribka setelah menjadi istri Ishak. Namun ada beberapa hal penting yang dicatatkan dalam Alkitab. Pertama, Ishak mencintai Ribka dan kehadirannya dalam hidup Ishak membawa penghiburan setelah kematian ibunya. Ishak tidak pernah bertemu sebelumnya dengan Ribka. Ishak tidak memiliki waktu lebih banyak untuk lebih mengenal Ribka sebelum mereka berdua menikah. Ishak menerima Ribka dan mencintainya langsung. Ishak bahkan membawa Ribka ke dalam kemah ibunya (Kejadian 24:67). Ini adalah satu pengalaman yang tidak biasa dicatat dalam Alkitab. Ini menjadi gambaran bahwa Ribka mengambil peran penting Sarah dalam keluarga Abraham.⁹ Setelah kematian Ribka, Ishak tidak menikah lagi dengan wanita lain

Namun pernikahan yang bahagia dan penuh kasih sayang ini tidak berjalan semulus yang diharapkan. Mengapa? Ribka seorang perempuan yang mandul

⁶“She took a veil” (Gen. 24:65), *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, Ed. Francis D. Nichol (Washington DC: Review and Herald, 1953), 1:365.

⁷Ellen G. White, *Membina Keluarga Bahagia* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 69.

⁸Ellen G. White, *Messages to Young People* (Hagerstown, MD: Review and Herald Publishing Association, 1930), 464.

⁹“Into his mother Sarah’s tent” (Gen. 24:67), *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, Ed. Francis D. Nichol (Washington DC: Review and Herald, 1953), 1:365.

(Kejadian 25:21). Kondisi ini berlangsung selama dua puluh tahun pernikahan mereka (Kejadian 25:26). Bisa dibayangkan bagaimana perasaan Ishak melihat istrinya tidak bisa memberikan keturunan baginya selama dua puluh tahun pernikahannya? Bagaimana dengan Abraham sendiri? Ketika Ishak lahir Abraham berumur seratus tahun. Ketika Ishak menikah dengan Ribka Abraham berumur seratus empat puluh tahun. Abraham meninggal di usia seratus tujuh puluh lima tahun (Kejadian 25:7). Itu berarti Abraham menyaksikan beratnya perasaan dan pergumulan anak dan mantunya. Bisa dibayangkan bagaimana perasaan Abraham ketika melihat menantunya tidak bisa memberikan keturunan kepada anaknya sementara TUHAN telah berjanji bahwa keturunannya akan menjadi bangsa yang besar? Ishak bergumul dengan TUHAN dalam doa-doanya. TUHAN mengabulkan doa Ishak dan membuat Ribka mengandung. Abraham sendiri masih bisa melihat kehadiran dua cucunya dalam hidupnya. Ketika Esau dan Yakub lahir, Abraham berumur seratus enam puluh lima tahun dan Abraham masih melihat kedua cucunya bertumbuh untuk lima belas tahun lamanya.

Namun Ishak mengambil sikap yang benar dalam menyikapi ketidakmampuan Ribka untuk memberikan keturunan. Ishak memilih untuk berdoa kepada TUHAN meminta solusi dari TUHAN (Kejadian 25:21). Ishak menjadikan isu ini sebagai pokok doanya karena dia lebih memilih untuk bergantung kepada rahmat Allah dari pada bergantung pada kemampuan dirinya sendiri sebagaimana Abraham telah lakukan.¹⁰

Hal kedua yang menarik dari kehidupan Ribka sebagai seorang istri ialah kesabarannya dalam menjalani pergumulan bersama suaminya untuk kehadiran seorang anak dalam rumah tangga. Setiap keluarga menginginkan kehadiran anak-anak dalam rumah tangga. Kehadiran anak dalam rumah tangga menambah sukacita bagi pasangan suami dan istri. Kehadiran anak dalam rumah tangga menjadi penguat cinta kasih bagi pasangan suami dan istri. Kehadiran anak menjadi kepastian kelangsungan generasi penerus dari suami dan istri. Seorang wanita ingin merasakan pengalaman mengandung, melahirkan dan membesarkan anak-anak dalam hidupnya. Seorang wanita yang mampu melahirkan anak-anak bagi suaminya akan disebut wanita yang berbahagia dan sempurna.

Kerinduan dari seorang istri untuk memiliki anak dapat dilihat dari pengalaman Rahel, istri Yakub. Rahel tidak dapat memberikan keturunan kepada Yakub karena dia mandul (Kejadian 29:31). Sementara Lea, kakaknya, justru telah memberikan empat anak laki-laki kepada Yakub (Kejadian 29:31-35). Rahel bahkan sampai dalam kondisi cemburu, tertekan sehingga memaksa Yakub untuk memberikan anak kepadanya. Rahel memilih mati jika Yakub tidak bisa mengabulkannya. Yakub marah kepada Rahel. Oleh karena rasa rendah diri dan malu maka Rahel menawarkan hambanya, Bilha, menjadi gundik Yakub. Bayangkan bagaimana beratnya perasaan Rahel sampai dia rela suaminya mengambil wanita lain sebagai gundik suaminya asalkan dia bisa mendapatkan seorang anak. Ini juga yang dilakukan oleh Sara kepada Abraham. Sara meminta Abraham untuk mengambil Hagar menjadi gundik Abraham untuk mendapatkan anak. Namun Ribka tidak melakukan seperti apa yang dilakukan Rahel dan Sara. Ishak juga tidak meminta izin kepada Ribka untuk mengambil wanita lain sebagai gundiknya agar

¹⁰“Isaac intreated the Lord” (Gen. 25:21), *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, Ed. Francis D. Nichol (Washington DC: Review and Herald, 1953), 1:369.

bisa mendapatkan seorang anak bagi rumah tangga mereka. Memang benar kedua pasangan ini benar-benar saling mencintai satu sama lain dan tidak ingin cinta mereka dirusak oleh kehadiran wanita lain di tengah-tengah rumah tangga mereka.

Hal ketiga yang menarik dari kehidupan Ribka sebagai seorang istri ketika Ishak dan Ribka harus pindah ke Mesir bersama kedua anak-anak mereka. TUHAN datang kepada Ishak dan meminta Ishak untuk tidak pergi ke Mesir tapi tetap tinggal di Kanaan. TUHAN berjanji kepada Ishak bahwa dia dan keturunannya akan mewarisi negeri Kanaan. Itu sebabnya Ishak menetap di Gerar. Namun ada hal yang aneh terjadi. Peristiwa ini sama seperti yang terjadi dengan Abraham dan Sara ketika mereka mengungsi ke Mesir karena kelaparan melanda negeri Kanaan. Abraham meminta Sara untuk setuju mengakui dirinya sebagai adik Abraham. Sekarang Ishak juga meminta Ribka untuk mengakui di hadapan orang bahwa dia adalah adik Ishak (Kejadian 26:7). Ishak takut mengakui Ribka sebagai istrinya karena Ishak berpikir bahwa dia akan dibunuh dan Ribka akan diambil menjadi istri orang di Gerar. Justru ketakutan Ishak ini bisa membawa bahaya ke dalam rumah tangganya. Orang bisa saja tidur dengan Ribka karena Ribka adalah adik Ishak (Kejadian 26:10). Namun untunglah Abimelekh segera mengetahui bahwa Ishak dan Ribka adalah suami-istri. Hal menarik dari pengalaman ini yaitu Ribka menurut kepada permintaan suaminya. Meskipun ini salah, namun penurutan seorang istri kepada suami yang menjadi poin penting dalam kisah ini. Penurutan kepada suami seperti ini juga ditunjukkan Sara kepada Abraham. Seorang istri haruslah tunduk dan menurut kepada suaminya. Namun hendaknya penurutan itu kepada hal-hal yang benar yang sesuai dengan kehendak TUHAN.

Ribka mendapat tempat yang terhormat di hati Ishak sebagai seorang istri. Ribka sangat dikasihi oleh Ishak. Setelah Ribka meninggal dunia, tidak ada catatan di Alkitab bahwa Ishak menikah lagi. Alkitab mencatat bahwa Ribka dikuburkan di pekuburan keluarga Abraham, di ladang Makhpela. Abraham dan Sarah, Ishak dan Ribka dikuburkan di pekuburan tersebut (Kejadian 49:31).

Kehidupan Ribka Sebagai Ibu

Pengalaman Ribka sebagai seorang ibu tidak banyak dicatat dalam Alkitab. Ada beberapa hal yang menarik dari pengalaman Ribka sebagai seorang ibu. Pertama pengalaman Ribka ketika dia sedang mengandung. Dia mengandung dua bayi laki-laki sekaligus. Namun kedua bayi itu bertolak-tolakan di dalam rahimnya (Kejadian 25:22). Ribka menjadi gelisah melihat keadaan dirinya dan kedua bayi dalam kandungannya. Akhirnya Ribka memilih untuk meminta petunjuk dari TUHAN. Ini satu keputusan yang bijak ketika seseorang mengalami kegelisahan dalam hidup. Meminta petunjuk dari TUHAN merupakan cara yang terbaik dalam mencari solusi. Seorang ibu yang banyak menghadapi tantangan dalam perannya sebagai seorang istri dan ibu perlu banyak menggunakan waktu datang kepada TUHAN. TUHAN menjawab kerinduan Ribka. TUHAN berkata: “Dua bangsa ada dalam kandunganmu, dan dua suka bangsa akan berpencar dari dalam rahimmu; suka bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda” (Kejadian 25:23). Ini menunjukkan bahwa akan ada pertentangan di masa mendatang di antara dua anak yang dilahirkan Ribka. Dua bangsa akan keluar dari rahimnya. Kedua bangsa ini akan mencoba menguasai satu dengan yang lain. Namun, anak yang bungsu akan lebih kuat dari pada anak yang sulung. Ribka menyimpan dalam hatinya petunjuk TUHAN tersebut. Ribka

mengetahui bahwa anaknya yang bungsu akan menjadi tuan atas anaknya yang sulung. Ishak juga mengetahui hal tersebut.

Tibalah bagi Ribka untuk melahirkan kedua anaknya. Anak yang pertama warnanya merah, seluruh tubuhnya seperti jubah berbulu. Anak itu dinamai Esau. Anak yang kedua lahir namun anak yang kedua memegang tumit anak yang pertama. Anak yang kedua dinamai Yakub. Esau menjadi kesayangan Ishak sementara Yakub menjadi kesayangan Ribka. Yakub menjadi seorang yang suka tinggal di kemah dan bersifat tenang sementara Esau suka tinggal di padang dan pandai berburu.

Pelajaran kedua dari kehidupan Ribka sebagai seorang ibu yaitu: dia memegang petunjuk yang TUHAN telah berikan kepadanya namun dia menggunakan caranya sendiri dalam memenuhi janji TUHAN itu. Ini sama seperti yang dilakukan oleh Sara. TUHAN menjanjikan anak kepada Abraham dan Sara. Namun Sara berinisiatif memberikan Hagar kepada Abraham agar dia bisa segera mendapatkan anak. Hagar mengandung dan melahirkan anak yaitu Ismael namun Ismael bukanlah anak perjanjian yang dijanjikan TUHAN kepada Abraham dan Sara. Anak perjanjian itu harus lahir dari Rahim Sara bukan wanita lain.

Ribka mengetahui bahwa Yakub, anak bungsu, akan menjadi kepala bagi abangnya. Ini juga menjadi bagian dari doa Ishak ketika dia memberkati Yakub bahwa anak yang diberkatinya akan menjadi lebih kuat dan menguasai anak-anak ibunya (Kejadian 27:28,29). Hak kesulungan dan berkat kesulungan akan menjadi milik Yakub bukan Esau. TUHAN telah menjanjikannya namun Ribka memilih untuk melakukan dengan caranya sendiri yaitu menipu suaminya. Ribka mendengar bahwa Ishak hendak memberkati Esau. Ribka tidak setuju dengan tindakan Ishak karena itu akan melawan petunjuk TUHAN. Ishak kelihatannya mengabaikan petunjuk TUHAN tersebut. Ribka mengingat perkataan malaikat kepadanya ketika dia sedang mengandung. Ribka berusaha untuk meyakinkan Ishak akan perkataan malaikat tersebut. Namun perhatian Ishak justru berpusat pada Esau dan niatnya tidak tergoyahkan lagi.¹¹ Alasan Ribka tentang janji malaikat, kehidupan Esau yang sudah menikah dengan perempuan-perempuan penyembah berhala yang membuat Esau tidak layak untuk menerima janji TUHAN serta kerinduan Yakub untuk menerima berkat tidak dapat mengubah keputusan Ishak untuk memberkati Esau.¹²

Ribka memanggil Yakub dan meminta Yakub untuk berpura-pura sebagai Esau dan membawa makanan kesukaan ayahnya. Yakub awalnya menolak karena takut diketahui ayahnya penipuan ini yang justru akan mendatangkan kutuk kepada Yakub (Kejadian 26:12). Namun jawaban Ribka justru mengejutkan. Ribka berkata: “Akulah yang menanggung kutuk itu, anakku; dengarkan saja perkataanku, pergilah ambil kambing-kambing itu” (Kejadian 26:13). Dari sisi positif, jawaban Ribka dan usaha yang dilakukan oleh Ribka untuk Yakub merupakan sikap seorang ibu yang siap berkorban bagi anaknya. Ribka siap melakukan apa saja yang harus dilakukan bahkan siap menanggung risiko perbuatannya asalkan anaknya bisa mendapatkan berkat. Bukankah ini satu sikap yang luar biasa dari seorang ibu? Seorang ibu akan berusaha untuk melakukan yang terbaik demi kebahagiaan anak-anaknya. Apa saja

¹¹Ellen G. White, *From Eternity Past* (Boise, ID: Pacific Press Publishing Association, 1983), 114.

¹²Ellen G. White, *Patriarchs and Prophets* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1947), 179.

akan dilakukan bahkan jika harus kehilangan nyawa sekalipun. Inilah pengorbanan dan komitmen seorang ibu kepada anaknya.

Rencana penipuan yang rapi oleh Ribka dan Yakub berjalan dengan baik. Ishak memberkati Yakub. Yakub sudah mendapatkan dua hal sekaligus yaitu: hak kesulungan dengan menipu abangnya yang sedang kelaparan dengan roti dan masakan kacang merah (Kejadian 25:30-32) dan berkat anak sulung dengan menipu ayahnya sendiri. Kesuksesan Ribka dan Yakub ini justru membawa kesusahan dan penderitaan batin kepada Ribka dan Yakub. Ribka menyesali nasihat yang sudah diberikannya kepada Yakub. Seharusnya Ribka dan Yakub menunggu dengan iman saat TUHAN akan memenuhi janji-Nya. Yakub harus menanggung rasa bersalah sekian lamanya karena telah menipu ayahnya sendiri.¹³ Apa yang Ribka perbuat justru melawan hukum TUHAN dan cara TUHAN. TUHAN akan melakukan janji-Nya kepada Ribka dan Yakub sesuai dengan waktu dan rencana-Nya. Metode yang sama juga TUHAN lakukan dengan Abraham dan Sara. Ribka dan Yakub seharusnya menunggu Tuhan untuk mewujudkan rencana-Nya, dengan cara-Nya sendiri, dan sesuai dengan waktu-Nya, ketimbang berusaha untuk mewujudkan rencana masa depan itu dengan bantuan penipuan.¹⁴

TUHAN tidak membutuhkan kerja sama Ribka dengan cara menipu. Justru perbuatan Ribka ini membuat persoalan baru muncul. Yakub harus lari meninggalkan orang tuanya, meninggalkan abangnya dan negerinya. Yakub mengembara selama hampir dua puluh tahun akibat tindakan penipuan atas usul ibunya. Terjadi perseteruan antara Yakub dan Esau. Esau ingin membunuh Yakub tapi rencana itu tidak bisa dilakukan karena Ishak masih hidup. Mempercayai perkataan atau rencana TUHAN sangat penting tetapi melakukan dengan cara sendiri untuk menggenapi perkataan atau rencana TUHAN dalam diri kita justru membawa persoalan baru. Janji TUHAN akan TUHAN lakukan dengan cara-Nya sendiri. Manusia hanya perlu menerimanya dan memenuhi syarat-syarat yang ada.

Alkitab tidak mencatat bahwa Yakub pernah bertemu dengan ibunya lagi.¹⁵ Setelah dua puluh tahun Yakub mengembara di rumah Laban, Yakub memutuskan untuk kembali ke negeri Kanaan. Ini atas perintah TUHAN kepadanya (Kejadian 31:3). Setibanya Yakub di negeri Kanaan, Yakub hanya bertemu dengan ayahnya, Ishak. Ishak meninggal pada usia seratus delapan puluh tahun (Kejadian 35:28). Ini merupakan pengalaman yang berat bagi Yakub karena dia tidak dapat melihat ibunya kembali. Segala kesalahan yang telah dibuat bersama ibunya telah membawa banyak persoalan-persoalan dan perpisahan yang menyedihkan.

¹³White, *From Eternity Past*, 116.

¹⁴Ellen G. White, *The Spirit of Prophecy*, Vol. 1 (Battle Creek, MI: Seventh-day Adventist Publishing Association, 1870), 107.

¹⁵Ibid.

Kesimpulan

Kehidupan Ribka adalah kehidupan yang memberikan banyak makna-makna rohani khususnya bagi kaum wanita dan kaum ibu. Kehidupan Ribka dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Ribka sebagai seorang pribadi, Ribka sebagai seorang istri dan Ribka sebagai seorang ibu. Pelajaran yang diambil dari hidup Ribka sebagai seorang pribadi yaitu: pertama, Ribka seorang wanita yang cantik, masih perawan dan belum pernah bersetubuh dengan laki-laki. Ribka memiliki perilaku dan pergaulan yang baik. Kedua, Ribka memiliki karakter: keramahan, kerajinan, suka menolong dan menurut. Ribka juga memiliki pembawaan yang sopan, memiliki hati yang baik, rajin, dan bersemangat.

Pelajaran yang diambil dari hidup Ribka sebagai seorang istri yaitu: pertama, Ishak mencintai Ribka dan kehadirannya dalam hidup Ishak membawa hiburan setelah kematian ibunya. Namun pernikahan yang bahagia dan penuh kasih sayang ini tidak berjalan semulus yang diharapkan karena Ribka seorang perempuan yang mandul. Kondisi ini berlangsung selama dua puluh tahun pernikahan mereka. Kedua, Ribka menunjukkan kesabaran dalam menjalani pergumulan bersama suaminya untuk kehadiran seorang anak dalam rumah tangga. Ribka tidak melakukan seperti apa yang dilakukan Rahel dan Sara dengan memberikan gundik masing-masing kepada suami mereka. Ketiga, Ribka menurut kepada permintaan suaminya untuk menjadi adik Ishak. Meskipun ini salah, namun penurutan seorang istri kepada suami yang menjadi poin penting dalam kisah ini. Akhirnya, Ribka mendapat tempat yang terhormat di hati Ishak sebagai seorang istri. Ribka sangat dikasihi oleh Ishak. Ishak tidak menikah dengan wanita lain setelah kematian Ribka. Ishak menguburkan Ribka di pekuburan ayah dan ibunya.

Pelajaran yang diambil dari hidup Ribka sebagai seorang ibu yaitu: pertama waktu Ribka sedang mengandung. Ribka menjadi gelisah melihat keadaan dirinya dan kedua bayi dalam kandungannya. Akhirnya Ribka memilih untuk meminta petunjuk dari TUHAN. Ini satu keputusan yang bijak ketika seseorang mengalami kegelisahan dalam hidup. Meminta petunjuk dari TUHAN merupakan cara yang terbaik dalam mencari solusi. Kedua, Ribka memegang petunjuk yang TUHAN telah berikan kepadanya namun dia menggunakan caranya sendiri dalam memenuhi janji TUHAN itu. TUHAN telah menjanjikannya namun Ribka memilih untuk melakukan dengan caranya sendiri yaitu menipu suaminya. Ribka siap melakukan apa saja yang harus dilakukan bahkan siap menanggung risiko perbuatannya asalkan anaknya bisa mendapatkan berkat.

DAFTAR PUSTAKA

- “Into his mother Sarah’s tent” (Gen. 24:67). *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington DC: Review and Herald, 1953. 1:365.
- “Isaac intreated the Lord” (Gen. 25:21). *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington DC: Review and Herald, 1953. 1:369.
- “She took a veil” (Gen. 24:65). *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington DC: Review and Herald, 1953. 1:365.
- “Very fair” (Gen. 24:16). *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington DC: Review and Herald, 1953. 1:362.
- “Water for thy camels also” (Gen. 24:19). *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington DC: Review and Herald, 1953. 1:362-363.
- White, Ellen G. *Alfa dan Omega*. Jilid 1. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- _____. *Daughters of God*. Hagerstown, MD: Review and Herald Publishing, 1998.
- _____. *From Eternity Past*. Boise, ID: Pacific Press Publishing Association, 1983.
- _____. *Membina Keluarga Bahagia*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- _____. *Messages to Young People*. Hagerstown, MD: Review and Herald Publishing Association, 1930.
- _____. *Patriarchs and Prophets*. Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1947.
- _____. *The Spirit of Prophecy*. Vol. 1. Battle Creek, MI: Seventh-day Adventist Publishing Association, 1870.